Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)
Universitas Aisyah Pringsewu

Journal Homepage
http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman

HUBUNGAN PARITAS DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN *EMESIS GRAVIDARUM* PADA IBU HAMIL TM I DI DESA WALUYOJATI TAHUN 2024

Rini Wahyuni[1], Siti Rohani[2]
Program Studi DIII Kebidanan , Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
Email: Rinicannywa166@gmail.com[1] , Siroazza@gmail.com[2]

ABSTRAK

Emesis Gravidarum merupakan gejala yang mual yang disertai muntah yang terjadi pada awal kehamilan Sekitar 50-90% perempuan hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Keluhan ini biasanya disertai dengan hipersalivasi, sakit kepala, perut kembung, dan rasa lemah pada badan. (Wulan dkk, 2020), Menurut World Health Organization (WHO) *Emesis Gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian *Emesis Gravidarum* yang terjadi di Indonesia, 1,9% (WHO.2019). Tujuan penelitian adalah diketahui hubungan paritas dan tingkat pendidikan ibu hamil TM I dengan *Emesis Gravidarum* di desa Waluyojati Tahun 2024. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan Sampel 28 ibu hamil TM I yang ada di Desa Waluyojati. Proses pengambilan data menggunakan metode observasi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah univariat dengan distribusi frekuensi, bivariat dengan uji *chi square.* Hasil penelitian uji bivariat berdasarkan paritas dengan *P-Value* (0,005) dan Tingkat pendidikan dengan *P-Value* (0,000) dapat disimpulkan terdapat hubungan antara paritas dan tingkat pendidikan dengan kejadian *Emesis Gravidarum* ibu hamil TM I di Desa Waluyojati tahun 2024. Saran bagi ibu hamil melakukan kegiatan positif seperti mengikuti kelas ibu hamil serta dapat mendapatkan sumber informasi dari media masa untuk menambah wawasan terkait dengan *Emesis Gravidarum.*

Kata Kunci : *Paritas, Tingkat Pendidikan, Emesis Gravidarum, Ibu hamil TM I*

ABSTRACK

Emesis Gravidarum is a symptom of nausea accompanied by vomiting that occurs early in pregnancy. Around 50-90% of pregnant women experience complaints of nausea and vomiting. This complaint is usually accompanied by hypersalivation, headaches, flatulence, and a feeling of weakness in the body. (Wulan et al, 2020), According to the World Health Organization (WHO), Emesis Gravidarum occurs throughout the world with an incidence reaching 12.5% of all pregnancies. The incidence of Emesis Gravidarum in Indonesia is 1.9% (WHO.2019). The aim of the research was to determine the relationship between parity and educational level of TM I pregnant women and Emesis Gravidarum in Waluyojati village in 2024. The research used was quantitative with a cross-sectional approach. Population and Sample: 28 TM I pregnant women in Waluyojati Village. The data collection process uses the observation method. The analysis used in this research was univariate with frequency distribution, bivariate with chi square test. The results of the bivariate test research based on parity with P-Value (0.005) and education level with P-Value (0.000) can be concluded that there is a relationship between parity and the education level of TM I pregnant women and the incidence of Emesis Gravidarum in Waluyojati Village in 2024. Advice for pregnant women carrying out positive activities

such as attending classes for pregnant women and being able to obtain sources of information from the mass media to increase insight related to Emesis Gravidarum.

Keywords: Parity, Education Level, Emesis Gravidarum, TM I pregnant women

I. PENDAHULUAN

Emesis Gravidarum merupakan gejala yang mual yang disertai muntah yang terjadi pada awal kehamilan (Ulfika, 2019). Gejala-gejala ini biasanya terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu, namun pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga (Astuti, 2016).

Sekitar 50-90% perempuan hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Keluhan ini biasanya disertai dengan hipersalivasi, sakit kepala, perut kembung, dan rasa lemah pada badan. Keluhan-keluhan ini secara umum dikenal sebagai "morning sickness" (Wulan dkk, 2020). Frekuensi terjadinya morning sickness tidak hanya di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah (Haridawati, 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) *Emesis Gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian *Emesis Gravidarum* yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10,8% di China, 2,2% di Pakistan, 1-3% di Indonesia, 1,9% di Turki, 0,9% di Norwegia, 0,8% di Canada, 0,5% di California, dan 0,5- 2% di Amerika (WHO, 2019).

Penyebab Mual muntah pada ibu hamil trimester I diantaranya karena perubahan hormone dalam tubuh, seperti peningkatan hormone estrogen dan dikeluarkannya Human Chorionik Gondothropine dalam serum, pola makan yang salah sebelum maupun seminggu awal kehamilan, kurang tidur atau kurang istirahat dan stress dapat memperberat rasa mual muntah (Ibrahim et al., 2021).

Kejadian *Emesis Gravidarum* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dan paritas , dan Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil yang mengalami *Emesis Gravidarum* berjumlah 22 (44%) ibu hamil dan tidak emesis 28 (56%) orang, tingkat pendidikan <SMA sebanyak 14(28%) dan ≥ SMA sebanyak 36 (72%), Primigravida sebanyak 30 (60%) dan Multigravida 20 (40%). (Munisah,2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Waluyojati Kecamatan Pringsewu didapatkan data ibu hamil Trimester 1 sekitar 28 ibu hamil yang mengalami *Emesis Gravidarum*. Berdasarkan data diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan paritas dan tingkat pendidikan ibu dengan *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil TM I di Desa Waluyojati Tahun 2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Emesis Gravidarum merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum, dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan (Putri et al., 2017). *Emesis Gravidarum* merupakan keluhan utama yang paling umum dirasakan oleh wanita hamil hampir setiap tahunnya di seluruh dunia (Rinata and Ardillah, 2015).

Emesis Gravidarum berlangsung sepanjang hari, atau mungkin tidak terjadi sama sekali pada saat bangun tidur dipagi hari. Beberapa wanita mengalami mual dan muntah kembali pada minggu terakhir sebelum persalinan (Tiran, 2019)

Emesis Gravidarum merupakan keluhan umum pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron dan pengeluaran HCG plasenta. Hormon-hormon inilah yang diduga

menyebabkan *Emesis Gravidarum* (Lowe et al., 2019).

Pada dasarnya keluhan atau gejala yang timbul adalah fisiologis. Akan tetapi hal ini akan semakin menjadi parah jika tubuh tidak dapat 29 beradaptasi. Oleh karena itu, agar keluhan tersebut tidak berlanjut, perlu diketahui gejala patologis yang timbul (Bustos et al., 2018) Tanda bahaya yang perlu diwaspadai antara lain penurunan berat badan, kekurangan gizi atau perubahan status gizi, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan ketosis. Selain itu mual muntah berlebihan dan terus menerus saat hamil hingga dapat mengganggu keseimbangan gizi, cairan dan elektrolit tubuh serta kehilangan lebih dari 5% berat badan sebelum hamil dapat didefinisikan sebagai hiperemesis gravidaru. Hal tersebut dapat berakibat buruk pada janin seperti abortus, IUFD, partus prematurus, BBLR, IUGR, sindaktili dan polidaktili (Fejzo et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Emesis Gravidarum* yang terjadi pada ibu hamil Trimester I yaitu Hormonal, Psikososial, Pekerjaan, paritas, dan tingkat pendidikan. (Tiran, 2019)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional.* Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 ibu hamil TM I menggunakan Teknik *Total sampling* . Analisis data menggunakan *uji univariat* dan *bivariat* yang menggunakan uji *Chi-square.*

Penelitian ini dilakukan di Desa Waluyojati Kecamatan Pringsewu Tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dengan jumlah sampel 28 ibu hami Trimester I

IV. PEMBAHASAN (Bold 11 Pt)

a. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frequensi paritas Ibu Hamil dengan *Emesis Gravidarum*

NO	Paritas	N	%
1	Primigarvida	8	28,6
2	Multigravida	20	71,4
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 di bawah ini, hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa dari 28 responden ibu hamil TM I, terdapat 8 orang (28,6%) ibu dengan Primigravida dan 20 orang (71,4%) ibu dengan multigravida.

Tabel 4.2 Distribusi Frequensi pendidikan Ibu Hamil dengan *Emesis Gravidarum*

NO	Tingkat pendidikan	N	%
1	< SMA	19	67,9
2	≥ SMA	9	32,1
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa dari 28 responden ibu hamil TM I, terdapat 19 orang (67,9%) ibu dengan tingkat pendidikan < SMA dan 9 orang (32,1%) ibu dengan tingkat pendidikan ≥ SMA.

Tabel 4.3 Distribusi Frequensi *Emesis Gravidarum* ibu hamil TM I

NO	Kejadian *Emesis Gravidarum*	N	%
1	Ya	19	67,9
2	Tidak	9	32,1
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa dari 28 responden ibu hamil TM I, terdapat 19 orang (67,9%) ibu mengalami *Emesis Gravidarum* dan 9 orang (32,1%) ibu tidak mengalami *Emesis Gravidarum*

b. Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Paritas dengan *Emesis Gravidarum* ibu hamil TM I

Paritas	*Emesis Gravidarum*				Jumlah		P-Value
	ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
primi	2	7,14	6	21,43	8	28,57	0,005
multi	17	60,71	3	10,71	20	71,43	
Total	19	67,85	9	32,14	28	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan bahwa dari ibu hamil primi yang mengalami *Emesis Gravidarum* 2 (7,14%), dan tidak *Emesis Gravidarum* 6 (21,43%) ibu multi dengan *Emesis Gravidarum* 17 (60,71%) dan ibu multi tidak *Emesis Gravidarum* 3 (10,71%) dengan hasil uji *Chi-square* dengan *P-Value* (0,005) ≤ dari α: (0,05) dengan kesimpulan ada hubungan paritas dengan *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil TM I di Desa Waluyojati tahun 2024.

Dari 60 -80% primipara mengalami mual dan muntah, sedangkan pada multipara sebesar 40 – 60%. Faktor penyebab dari mual dan muntah yang berlebihan ada beberapa yaitu karena perubahan hormonal, nutrisi, paritas, alergi, usia psikologis, dan faktor lain. Ibu hamil multipara kadang belum siap untuk mendapat beban tanggungjawab yang lebih berat dengan tambahan anggota keluarga, faktor psikologis juga mempengaruhi meningkatnya rasa mual dan muntah (Wiknjasastro, 2009). Keluhan rasa nek (mual) dan ingin memuntahkan isi perut yang berlebihan banyak dialami Ibu hamil dengan multipara, karena saat proses kehamilan, hormon yang dikeluarkan lebih tinggi dari hormon saat kehamilan sebelumnya (Ibrahim dkk, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian Fauziah (2022) Hasil analisis pengaruh paritas terhadap *Emesis Gravidarum* diperoleh sebanyak 19 responden (73,1%) yang paritas dalam katagori resiko tinggi mengalami *Emesis Gravidarum* sedangkan diantara ibu yang paritas rendah ada 6 responden (31,6 %) yang *Emesis Gravidarum*. Hasil uji statistik chi square didapat nilai p value = 0,014 .

Menurut pendapat peneliti paritas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Emesis Gravidarum* pada ibu multi gravida disebabkan oleh beban psikologis ibu dalam mengurus anak dan keluarga sehinga faktor stress bisa mempengarhi terjadinya *Emesis Gravidarum*.

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan *Emesis Gravidarum* ibu hamil TM I

Tingkat Pendidikan	*Emesis Gravidarum*				Jumlah		P-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	17	60,71	2	7,14	19	67,85	0,000
Tinggi	2	7,14	7	25	9	32,15	
Total	19	67,85	9	32,15	28	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan bahwa dari ibu hamil dengan Tingkat Rendah mengalami *Emesis Gravidarum* 17 (60,71%), dan tidak *Emesis Gravidarum* 2 (7,14%) ibu dengan pendidikan Tinggi dengan *Emesis Gravidarum* 2 (7,14%) dan ibu dengan pendidikan tinggi tidak *Emesis Gravidarum* 7 (25%) dengan hasil uji *Chi-square* dengan *P-Value* (0,000) ≤ dari α: (0,05) dengan kesimpulan ada hubungan tingkat pendidikan dengan *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil TM I di Desa Waluyojati tahun 2024.

Pendidikan adalah suatu bentuk intervensi yang ditunjukkan pada individu atau masyarakat yang dapat berpengaruh positif terhadap pemeliharaan kesehatan. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah terbanyak tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan dasar dibandingkan dengan tingkat perguruan tinggi, hal ini mungkin menyebabkan hasil analisanya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian *Emesis Gravidarum*. Pendidikan dapat mempengaruhi

pengetahuan seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi bisa diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan, dan penyuluhan kesehatan. (Retno.2019).

Berdasarkan penelitian Munisah tahun 2022 hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian *Emesis Gravidarum* didapatkan hasil P-value (0,00) yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil Trimester I.

Menurut asumsi peneliti berdasrkan hasil yang didapatkan ada ibu hamil dengan pendidikan rendah 17 (60,71%) mengalami *Emesis Gravidarum* karena kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait dengan perubahan yang terjadi pada proses kehamilan pada trimester I sehingga ibu dengan pendidikan rendah belum mampu untuk menangani secara dini terkait dengan kejadian *Emesis Gravidarum*.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa ada hubungan antara paritas dan tingkat pendidikan ibu hamil TM I dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Desa Waluyojati Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Fejzo MS; Trovik J; Grooten IJ; et all. (2019). Nausea and Vomiting of Pregnancy and Hyper*Emesis Gravidarum*. Nature Review (Disease Primers).

Juwita, Linda. (2015). Literature Review: Terapi Komplementer Akupresur pada Titik Perikardium 6 dalam Mengatasi Mual dan Muntah pada Kehamilan. Jurnal Ners LENTERA. Vol 3 (1)

Mandasari. (2014). Morning Sickness pada Ibu Hamil. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Kebidanan

Retnowati, Yuni. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Emesis Gravidarum* pada kehamilan trimester 1 di Puskesmas Pantai Amal. Journal of Borneo Holistic Health vol. 2, no. 1

Rinata, Evi & Ardillah, R. Fatchiatur. (2017). Penanganan *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di BPM Nunik Kustantinna Tulangan-Sidoarjo.

Rudiyanti, Novita & Rosmadewi. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stress dengan *Emesis Gravidarum* di Kota Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik. Vol 15 (1)

Triyana, dkk. (2015). Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Yogyakarta.Cv Budi Utama.

Vicki, dkk. (2015). Hubungan paritas ibu hamil trimester I dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Puskesmas Teras. Jurnal Ilmiah Akademi kebidanan estu Utama Boyolali

Wesson, Nicky. (2022). Morning Sickness, Prestasi Pustaka, Jakarta.

Widatiningsih & Dewi. (2017). Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Trans Media.

WHO. (2019). Web supplement : WHO recomendations on antenatal care for a positive pregnancy experience evidence base. Available at : http://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal_perinatal_health/anc-positive-pregnancy-experience/en